

BAB II

GAMBARAN UMUM PT. KOTA JATI FURINDO

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum perusahaan yang meliputi gambaran umum PT. Kota Jati Furindo (alamat, fasilitas kegiatan produksi, akte pendirian), visi misi perusahaan, logo perusahaan, kebijakan mutu perusahaan, struktur organisasi dan sasaran mutu perusahaan, proses bisnis, ruang lingkup penerapan sistem mutu, serta identitas responden.

2.1 Gambaran Umum PT. Kota Jati Furindo

PT Kota Jati Furindo adalah perusahaan produsen *furniture* yang dirintis pada tahun 1988 oleh Yusak Setiawan yang beralamatkan di Jalan Raya Jepara-Bangsri km 6.5 Desa Suwawal, Mlonggo, Jepara. PT Kota Jati Furindo merupakan sebuah perusahaan yang dirancang tumbuh dan berkembang untuk menghasilkan produk-produk *furniture* yang berkualitas tinggi didukung dengan peralatan produksi yang mesin-mesin produksinya canggih dan *modern*. Spesifikasi produk PT Kota Jati Furindo ialah produk *indoor* dan *outdoor*. Adapun fasilitas-fasilitas yang menunjang kegiatan produksi, antara lain :

1. Bagian desain produk dilengkapi dengan peralatan *hardware* dan *software* dengan spesifikasi yang tinggi, agar desain gambar yang dibuat sampai dengan pembuatan produk data dilakukan secara tepat dan akurat.
2. *Log Yard* yang luasnya dapat menampung sampai 5000 m³ bahan baku *log*.

3. Mesin *Sawmill* yang didukung sampai dengan 5 *line* mesin *sawmill* dengan kapasitas pembelahan terpasang 12.000 m³/tahun.
4. Lini Produksi dan Pembahanan dan *Processing* yang didukung oleh mesin-mesin produksi yang canggih dan *modern*.
5. Lini Finishing didukung dengan sistem *conveyor* yang dapat mempercepat proses produksi sehingga tepat waktu.
6. Area gudang *packing* yang rapi, bersih dan tertata dengan baik sehingga memudahkan dalam proses penyimpanan produk yang akan di kirim.
7. *Area Loading* yang luas sehingga mempercepat proses pengiriman produk sampai di tempat tujuan.
8. Serta didukung dengan karyawan yang loyal, terampil, dan berpengalaman.

Akte pendirian, Akta Notaris Dewikusuma S. H, Nomor 22, dengan pengesahan dari Menkumham RI no: C-04136 HT.01.01. Th 2002 tanggal 13 Maret 2012, dengan mengalami beberapa kali pengesahan sebagai berikut:

1. Akta tanggal 28 November 2002 nomor 40, oleh Notaris Dewikusuma SH, Surat Penerimaan Laporan Anggaran Dasar PT Kota Jati Furindo tertanggal 27 Februari 2003 no: C-04225 HT.01.04.Th 2003.
2. Akta tanggal 11 Februari 2008, nomor 13, nomor 14 dan nomor 15 oleh Notaris Suyanto SH, Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Kota Jati Furindo tertanggal 10 Maret 2008 no: AHU-AH.01.10-5608.

3. Akta tanggal 22 Juli 2008 nomor 106 oleh Notaris Soegianto SH, M.Kn, SK Menkumham tertanggal 12 Agustus 2008 nomor: AHU-50226.AH.01.02, Th 2008, Berita Negara RI tanggal 09 September 2008 nomor: AHU-50226.AH.01.02.Th 2008, Berita Negara RI tanggal 09 September 2008 nomor 73 tambahan nomor 17233/2008.
4. Akta tanggal 5 Juli 2010 nomor 22 oleh Notaris Soegianto SH, M.Kn, SK Kemenkumham tertanggal 22 Juli 2010 nomor: AHU-36492.AH.01.02.Th 2010, Berita Negara RI tanggal 16 Agustus 2011 nomor 65 tambahan nomor 24220/2011.
5. Akta tanggal 14 Juni 2013 nomor 206 oleh Notaris Soegianto SH, M.Kn, SK Kemenkumham tertanggal 30 Oktober 2013 nomor: AHU-AH.01.10-45038 Th 2013, Berita Negara RI tanggal 08 April 2014 nomor 28.
6. Akta tanggal 11 Februari 2014 nomor 279 oleh Soegianto SH, M.Kn, Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Direksi & Komisaris PT Kota Jati Furindo tertanggal 04 Maret tertanggal 04 Maret 2014 no: AHU-AH.01.10-08426.
7. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) Perusahaan: 01.864.445.0-511.000.
8. Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) Besar yang dilakukan oleh Badan Pelayanan Perijinan yang Terpadu Pemerintah Kabupaten Jepara nomor 510/018-05-02/PB/XI/2008/01 tanggal 03 Mei 2011 yang berlaku sampai dengan tanggal 02 Mei 2016.
9. Tanda Daftar Perusahaan (TDP) PT yang dikeluarkan oleh Badan Pelayanan Perijinan Terpadu Pemerintah Kabupaten Jepara nomor

112614600224 tanggal 21 Maret 2012 dan berlaku sampai dengan 27 Maret 2017.

10. Ijin Gangguan (HO) Tempat Usaha yang dikeluarkan oleh Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perijinan Terpadu Pemerintah Kabupaten Jepara nomor 502.6/IG.ITU/097/2012 tanggal 02 Mei 2012 dan berlaku sampai dengan 01 Mei 2017.
11. Ijin Perluasan Industri Primer Hasil Hutan Karya (IUI-PHHK) yang dikeluarkan oleh Dinas Kehutanan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Nomor: 188.3/1893 tanggal 09 Juli 2009.
12. Ijin Usaha Industri (IUI) yang dikeluarkan oleh Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perijinan Terpadu Pemerintah Kabupaten Jepara nomor 55-122-60/530/PB/Pr.L/III/2003 tertanggal 08 Maret 2013 yang berlaku tanggal 02 Mei 2016.
13. Eksportir Terpadu Produk Industri Kehutanan (ETPIK) yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri nomor: 02.ET-01.13.0362 tertanggal 19 Mei 2013 dan berlaku sampai dengan 19 Maret 2018.

2.2 Visi dan Misi PT. Kota Jati Furindo

2.2.1 Visi

Visi adalah pandangan jauh tentang suatu perusahaan, berisi tujuan atau cita-cita serta apa yang dilakukan pada masa yang akan datang. Visi dari PT. Kota Jati Furindo adalah **“Menguasai Pasar Dunia”**. Dengan visi tersebut PT. Kota Jati Furindo bertekad untuk melakukan perubahan terus-menerus dan meningkatkan efisiensi. Seiring dengan kepercayaan, dukungan dan kerjasama dengan pelanggan serta mitra kerja, PT Kota Jati Furindo telah menghadirkan karya-karya terbaik dan berkualitas tinggi dalam produk-produk *furniture* baik *outdoor (garden)* maupun *indoor*. Sampai saat ini produk PT Kota Jati Furindo sudah dipasarkan hampir ke seluruh wilayah dunia antara lain :

1. Amerika (Amerika Serikat, Kanada)
2. Eropa (Perancis, Belgia, Belanda, Italia, Spanyol, Jerman dan Luxembourg)
3. Asia (Cina, Taiwan, Singapura dan Jepang)
4. Australia

PT Kota Jati Furindo memiliki komitmen yang kuat untuk memberikan produk dan pelayanan yang terbaik. Keberlanjutan kerjasama dengan pihak pelanggan/*customer* adalah tujuan utama yang mendapatkan dukungan dari seluruh lini bisnis perusahaan. Dengan kinerja yang optimal, perusahaan memiliki daya saing yang tinggi dalam menghadapi situasi pasar yang dinamis. Ditunjang pengalaman, pengetahuan dan kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki, fasilitas produksi yang canggih dan *modern* menjadikan kesempatan dan

kesepakatan bisnis yang ditawarkan kepada pihak pelanggan/*customer* memiliki nilai tambah yang tidak dimiliki oleh perusahaan yang lain.

2.2.2 Misi

Misi Adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Dalam hal pencapaian suatu visi di perlukan suatu perencanaan dan tindakan nyata untuk dapat mewujudkannya. Berikut ini adalah Misi dari PT. Kota Jati Furindo:

1. Memperbaiki mutu produk.
2. Pengiriman barang tepat waktu.
3. Meningkatkan mutu sumber daya manusia.
4. Menyediakan alat-alat produksi yang mampu menjawab tantangan pasar dunia yang sekarang menuntut kualitas barang yang baik.

2.3 Arti logo PT. Kota Jati Furindo

Logo merupakan suatu gambar atau sekadar sketsa dengan arti tertentu, dan mewakili suatu arti dari perusahaan, membutuhkan sesuatu yang singkat dan mudah diingat sebagai pengganti dari nama sebenarnya. Logo memiliki filosofi dan kerangka dasar berupa konsep dengan tujuan melahirkan sifat yang berdiri sendiri atau mandiri.

Gambar 2. 1 Logo PT. Kota Jati Furindo



Sumber: PT. Kota Jati Furindo, 2018.

Pada logo terlihat huruf K dan J yang merupakan akronim dari Kota Jati. Huruf K yang terbentuk dari partikel kayu dan huruf J yang membentuk ukiran melambangkan bahwa produk yang PT. Kota Jati Furindo hasilkan adalah produk furniture berbahan kayu. Warna merah melambangkan keberanian, energi, dan ulet yang mencerminkan optimisme PT. Kota Jati Furindo untuk mencapai visi “Menguasai Pasar Dunia” dengan gradasi warna abu-abu sebagai latar memiliki arti serius dan bisa diandalkan untuk menghadapi tantangan pasar dunia yang dinamis dan mampu memenuhi permintaan pasar akan produk yang berkualitas tinggi.

2.4 Kebijakan Mutu PT. Kota Jati Furindo

PT Kota Jati Furindo memiliki komitmen dalam melaksanakan standar mutu sesuai dengan ISO 9001:2008 dengan tujuan akhir adalah memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan untuk menghasilkan keuntungan perusahaan yang optimal berdasarkan :

1. Penerapan Manajemen Mutu di semua fungsi dan tingkatan.

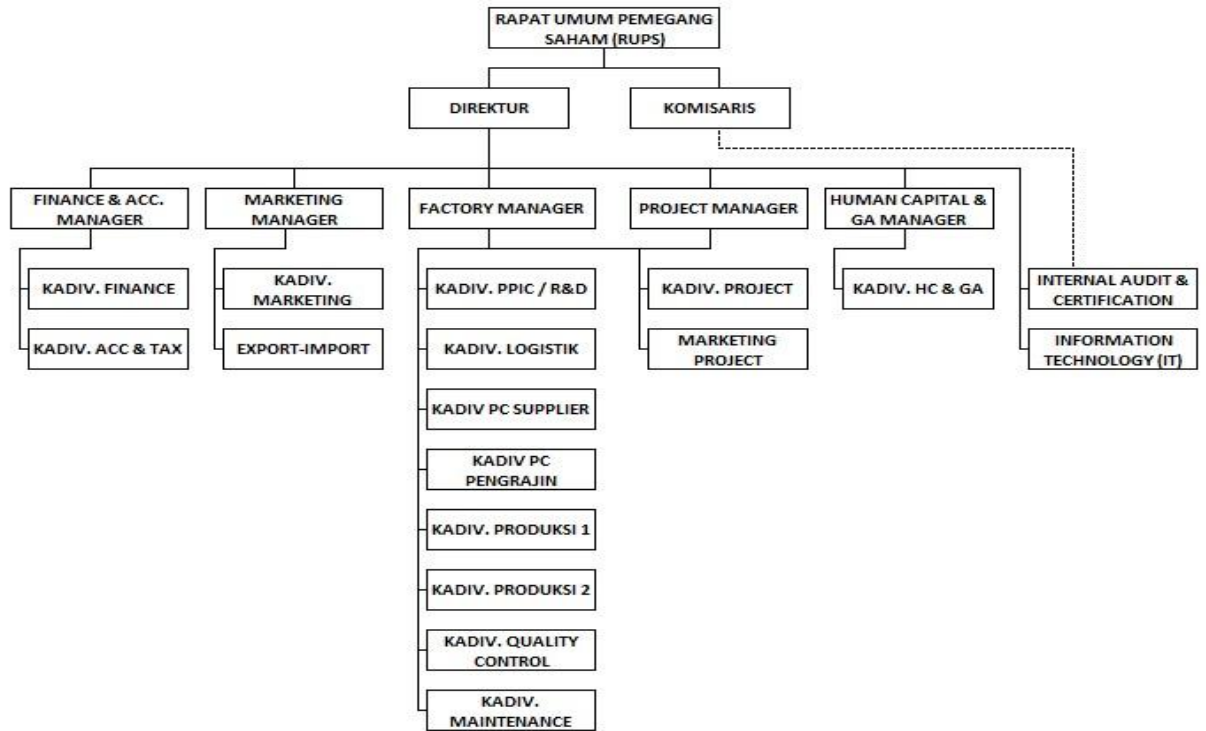
2. Penerapan teknologi secara efektif dan efisien serta berwawasan lingkungan.
3. Pengembangan kemampuan SDM yang berbasis profesionalisme, budaya bersih, produktif, jujur, dapat dipercaya, terbuka dan kerjasama tim.
4. Peningkatan kualitas produk dengan menerapkan penyempurnaan yang terus-menerus dan berkesinambungan.
5. Peningkatan kualitas keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

Setiap karyawan PT Kota Jati Furindo harus mempunyai tanggung jawab dan kesadaran mutu dalam setiap kegiatan dan lingkungan kerjanya.

2.5 Struktur Organisasi PT Kota Jati Furindo

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan diinginkan. Struktur organisasi menggambarkan dengan jelas pemisah kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi.

Gambar 2. 2
Struktur Organisasi PT Kota Jati Furindo



Sumber: PT. Kota Jati Furindo, 2018.

2.6 Sasaran Mutu PT Kota Jati Furindo

1. Divisi *Marketing*

Memastikan bahwa mampu menjamin isi kontrak penjualan (PO *Buyer/Customer*) dapat dipenuhi perusahaan, serta mengembangkan pasar sampai ke seluruh dunia.

2. Divisi *PPIC* dan *R/D*

Menjamin kebenaran dalam melakukan design gambar, estimasi harga produk sampai dengan ketepatan perencanaan mulai dari bahan sampai

dengan pengiriman barang sesuai dengan persyaratan pelanggan dan standar-standar yang diperlukan.

3. Divisi Pembelian

Menjamin ketepatan prosedur dan *schedule* pengadaan.

4. Divisi Logistik

Menjamin penerimaan, penyimpanan, perlindungan dan penyerahan *material*/produk dalam menghindari kerusakan, kehilangan dan penurunan mutu agar tetap sesuai dengan spesifikasi dan persyaratan yang ditentukan.

5. Divisi Produksi

Menjamin ketepatan *schedule* produksi dan kebenaran dalam menyelesaikan produk sesuai *standard* dan persyaratan pelanggan.

6. Divisi *Quality Control*

Menjamin mutu pada setiap produk yang dihasilkan sesuai standar atau persyaratan yang digunakan dan atas permintaan pelanggan.

7. Divisi *Maintenance*

Menjamin pemeliharaan peralatan produksi yang mencakup perawatan dan perbaikan mesin serta kelistrikan secara berkesinambungan dalam menunjang kemampuan proses produksi.

8. Divisi *Human Capital And General Affair*

Menjamin bahwa segala sumber daya manusia yang ada di perusahaan memenuhi kualifikasi dan spesifikasi untuk menjalankan operasionalnya dalam mencapai efisiensi dan efektifitas serta menjamin bahwa semua perijinan untuk kepentingan perusahaan yang berhubungan dengan

instansi pemerintah, pendayagunaan sarana dan prasarana perusahaan dan lain-lain dalam menunjang kelancaran manajemen.

9. Divisi *Finance*

Menjamin bahwa rencana anggaran dan pendapatan secara umum di perusahaan sesuai dengan target yang dicapai.

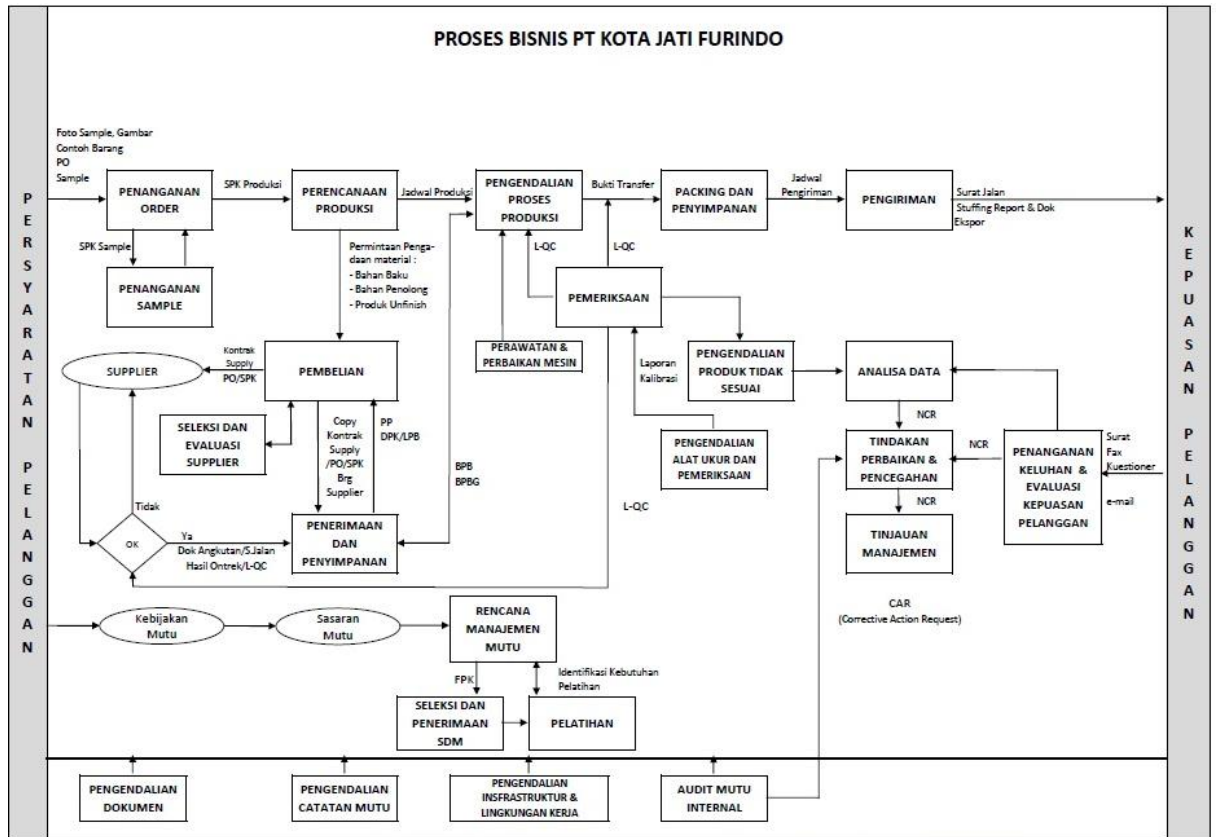
10. Divisi *Accounting*

Menjamin bahwa pencatatan dan pelaporan keuangan telah sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang berlaku.

2.7 Proses Bisnis PT Kota Jati Furindo

Proses bisnis adalah suatu kumpulan aktivitas atau pekerjaan terstruktur yang saling terkait untuk menyelesaikan suatu masalah tertentu atau yang menghasilkan produk atau layanan (demi meraih tujuan tertentu). Suatu proses bisnis dapat dipecah menjadi beberapa subproses yang masing-masing memiliki atribut sendiri tetapi juga berkontribusi untuk mencapai tujuan dari superprosesnya. Analisis proses bisnis umumnya melibatkan pemetaan proses dan subproses di dalamnya hingga tingkatan aktivitas atau kegiatan.

Gambar 2.3
Proses Bisnis PT Kota Jati Furindo



Sumber: PT. Kota Jati Furindo, 2018.

Dari bagan diatas, dapat dijelaskan bahwa :

1. Penanganan Order

Divisi *marketing* perusahaan menerima contoh barang (sampel), foto sampel atau *order* dari pelanggan. Kemudian mengeluarkan Surat Perintah Kerja (SPK) untuk sampel yang telah diterima dan dilakukan penanganan sampel. Setelah dilakukan penanganan sampel, divisi *marketing* mengeluarkan SPK untuk melakukan produksi terhadap sampel yang diterima dari pelanggan tersebut.

2. Perencanaan Produksi

Pada tahap ini, divisi *PPIC* dan *Research and Development* melakukan perencanaan produksi berupa *production schedule*, *shippment schedule*, dan pengadaan dimulai dengan melakukan pembelian (pengadaan *material*) berupa bahan baku, bahan penolong (bahan untuk melengkapi produk agar layak digunakan), dan produk *unfinish* bahan yang pengerjaannya mengambil *start* pengerjaan terlebih dahulu, bentuknya masih mentah dan dilakukan sedikit pengerjaan untuk melengkapi produk, seperti : pengampelasan produk atau pengepakan produk. Pada proses pembelian untuk pengadaan material ini, dikeluarkan surat kontrak *supply* berupa SPK dan surat Penanganan Order (PO) kepada *supplier* dimana sebelumnya telah dilakukan seleksi dan evaluasi *supplier*. Jika kontrak *supply* dan SPK telah dikeluarkan dan disetujui oleh pihak *supplier*, maka akan dilakukan penerimaan dan penyimpanan dengan *fotocopy* surat kontrak *supply* / PO / SPK barang *supplier* sebagai bukti adanya pembelian bahan baku dari *supplier*. Pengiriman barang oleh *supplier* pun dibuktikan dengan adanya dokumen angkutan / surat jalan hasil ontrek / L-QC. Setelah dilakukan permintaan pengadaan material, maka divisi *PPIC* dan *Research and Development* mengeluarkan jadwal Produksi.

3. Pengendalian Proses Produksi

Setelah dikeluarkan jadwal produksi, dilakukan pengendalian proses produksi yang didalamnya terdapat pemeriksaan dan perawatan serta perbaikan mesin. Pada bagian pemeriksaan dilakukan pengecekan kualitas

(L-QC) dimana sebelumnya dilakukan pengendalian alat ukur dan pemeriksaan yang harus terkalibrasi. Lalu dilakukan pengendalian produk tidak sesuai dan analisis data. Pada bagian analisa data, pihak *Quality Control* akan melakukan penanganan keluhan dan evaluasi kepuasan pelanggan dimana data keluhan dan kepuasan pelanggan (*Nonconforming report / NCR*) tersebut diterima dari surat *Fax Questioner* atau e-mail dari pelanggan. Berdasarkan data *NCR* yang diterima, maka akan dilakukan analisa data, kemudian mengambil tindakan perbaikan dan pencegahan dan meninjau kembali sistem manajemen.

4. *Packing* dan Penyimpanan

Tahap setelah dilakukannya pengendalian proses produksi, maka divisi produksi 2 akan menerima bukti *transfer* (BBP) yang akan digunakan untuk *packing* dan penyimpanan.

5. Pengiriman

Divisi Logistik akan menerima jadwal pengiriman dari divisi produksi 2 dan selanjutnya dikeluarkan Surat Jalan *Stuffing Report* dan Dokumen Ekspor dimana produk akan dikirimkan ke pelanggan.

Dari proses bisnis diatas, PT Kota Jati Furindo secara bertahap melakukan pengendalian dokumen, catatan mutu, infrastruktur dan lingkungan kerja serta melakukan audit mutu internal untuk selanjutnya diambil tindakan perbaikan dan pencegahan (*CAR / Corrective Action/Request*).

2.8 Ruang Lingkup Penerapan Sistem Mutu

PT Kota Jati Furindo menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 kecuali elemen :

a. Validasi Proses

Hal ini Kota Jati Furindo tidak ada proses khusus

b. Pengendalian Barang Milik Pelanggan

Karena tidak ada barang milik pelanggan yang dititipkan di PT Kota Jati Furindo, hanya foto/gambar jadi yang tidak pernah diminta kembali.

c. Perencanaan Desain dan Pengembangan

Kota Jati tidak melakukan proses desain maupun pengembangan untuk produknya, yang dilakukan adalah pengendalian terhadap sampel produk yang desainnya ditentukan oleh *buyer/customer*.

2.9 Identitas Responden

Data mengenai identitas responden dimaksudkan untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Responden dalam penelitian ini adalah karyawan Divisi Produksi II PT. Kota Jati Furindo. Jumlah responden yang menjadi sampel sebanyak 119 karyawan berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, baik dari jenis kelamin, umur, status perkawinan, pendidikan terakhir, lama bekerja, serta status kepegawaian. Penggolongan tersebut akan memberikan penilaian yang berbeda oleh responden mengenai kompensasi, motivasi, dan kinerja karyawan.

2.9.1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin seseorang sering kali menjadi pertimbangan untuk menentukan jenis pekerjaan yang dilakukan. Berdasarkan data yang diperoleh dari 119 responden, berikut adalah data perbandingan antara jumlah karyawan laki-laki dan perempuan pada Divisi Produksi II PT. Kota Jati Furindo.

Tabel 2. 1
Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	64	54
2	Perempuan	55	46
Jumlah		119	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2108.

Berdasarkan Tabel 2.1 dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah karyawan laki-laki sebanyak 64 orang atau sebesar 54% dari sampel yang diambil, sedangkan karyawan perempuan berjumlah 55 orang atau sebesar 46% dari sampel yang diambil. Dapat diketahui bahwa karyawan Divisi Produksi II PT. Kota Jati Furindo didominasi oleh laki-laki. Hal tersebut menunjukkan bahwa laki-laki memiliki kemampuan lebih untuk bekerja pada proses produksi dibandingkan perempuan.

2.9.2 Identitas Responden Berdasarkan Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat produktifitas responden dalam bekerja. Berdasarkan data yang diperoleh dari 119 responden, dapat diketahui rentang umur karyawan yang bekerja pada Divisi

Produksi II PT. Kota Jati Furindo. Berikut adalah data rentang umur karyawan pada Divisi Produksi II PT. Kota Jati Furindo

Tabel 2. 2
Identitas Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	<20	2	1
2	20-24	13	11
3	25-29	13	11
4	30-34	19	16
5	35-39	20	17
6	40-44	21	18
7	45-49	15	13
8	>49	16	13
Jumlah		119	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2108.

Berdasarkan Tabel 2.2 dapat dilihat bahwa dari 119 responden, rentang umur karyawan Divisi Produksi II PT. Kota Jati Furindo sebanyak 21 responden berada pada rentang umur 30-34 tahun atau sebesar 16% dan sebanyak 19 responden pada rentang umur 35-39 tahun atau sebesar 17%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa karyawan Divisi Produksi II PT. Kota Jati Furindo terbanyak yaitu pada rentang umur 30-34 tahun dan rentang umur 35-39 tahun, hal ini menunjukkan bahwa pada umur tersebut karyawan berada pada umur produktif untuk melakukan suatu pekerjaan.

2.9.3 Identitas Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Berdasarkan data yang telah diambil dari jumlah sampel 119 responden, maka dapat diketahui status perkawinan responden. Berikut adalah data yang

diperoleh mengenai jumlah dan persentase status perkawinan karyawan Divisi Produksi II PT. Kota Jati Furindo.

Tabel 2. 3
Identitas Responden Berdasarkan Status Perkawinan

No	Keterangan	Frekuensi	(%)
1.	Kawin	96	81
2.	Tidak Kawin	23	19
Jumlah		119	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2108.

Berdasarkan Tabel 2.3 dapat disimpulkan dari jumlah 119 responden, terdapat 96 responden yang telah menikah atau sebesar 81% dari total sampel. Sedangkan responden yang belum menikah berjumlah 23 responden atau sebesar 19% dari total sampel. Responden yang telah menikah dan belum menikah sama-sama menyumbangkan kinerja yang dilakukan melalui kegiatan bekerja pada Divisi Produksi II PT. Kota Jati Furindo.

2.9.4 Identitas Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan seseorang mempengaruhi proses belajar dalam bekerja dan jenis pekerjaan yang mereka pilih, umumnya semakin tinggi pendidikan yang ditempuh maka semakin tinggi pula standar jenis pekerjaan yang dipilih. Jenjang pendidikan dalam penelitian ini adalah pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden. Berikut adalah sajian data jenjang pendidikan karyawan Divisi Produksi II PT. Kota Jati Furindo.

Tabel 2. 4
Identitas Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	SD	41	35
2	SMP	48	40
3	SMA	30	25
Jumlah		119	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2108.

Berdasarkan Tabel 2.4 dapat diambil kesimpulan bahwa dari 119 responden, didominasi oleh jenjang pendidikan SMP sebanyak 48 responden atau sebesar 40% dari total sampel. Hal ini menunjukkan bahwa jenjang pendidikan SMP merupakan jenjang pendidikan yang sesuai untuk pekerjaan pada Divisi Produksi II PT. Kota Jati Furindo dibanding jenjang pendidikan lain.

2.9.5 Identitas Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Rentang waktu bekerja karyawan pada suatu perusahaan akan mempengaruhi kualitas pekerjaan karyawan tersebut melalui proses belajar yang telah didapat saat bekerja. Rentang waktu dalam penelitian ini adalah lama responden bekerja pada Divisi Produksi II PT. Kota Jati Furindo. Berikut disajikan data rentang waktu karyawan bekerja pada Divisi Produksi II PT. Kota Jati Furindo.

Tabel 2. 5
Identitas Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	<1	2	1
2	1-5	35	29
3	6-10	43	36
4	11-15	17	14
5	16-20	14	12
6	>20	8	8
Jumlah		119	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2108.

Berdasarkan Tabel 2.5 dapat disimpulkan bahwa dari 119 responden yang bekerja pada Divisi Produksi II PT. Kota Jati Furindo, didominasi pada rentang waktu 6-10 bekerja yaitu sebanyak 43 responden atau sebesar 36% dari total sampel. Pada rentang waktu tersebut merupakan waktu yang ideal untuk menilai kemampuan karyawan pada pekerjaan yang dilakukan di Divisi Produksi II PT. Kota Jati Furindo.

2.9.6 Identitas Responden Berdasarkan Status Karyawan

Status karyawan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu karyawan tetap dan karyawan tidak tetap. Berikut adalah sajian data perbandingan karyawan tetap dan karyawan tidak tetap pada Divisi Produksi II PT. Kota Jati Furindo.

Tabel 2. 6
Identitas Responden Berdasarkan Status Karyawan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Karyawan Tetap	63	53
2	Karyawan Tidak Tetap	56	47
Jumlah		119	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2108.

Berdasarkan Tabel 2.6 dapat disimpulkan bahwa dari 119 responden terbagi menjadi 63 karyawan tetap atau sebesar 53% dari total sampel dan 56 karyawan tidak tetap atau sebesar 47% dari total sampel. Karyawan tetap dan tidak tetap memiliki pekerjaan yang sama pada Divisi Produksi II PT. Kota Jati Furindo.